

Analisis Minat belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan

Alfajra Muliaty Puteri Zein¹ Rani Rosaria Tinambunan² Rosvelly R Hutasoit³ Sarah Pratiwi⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Medan
Medan, Indonesia

Email : [1alfazra.girl1717@gmail.com](mailto:alfazra.girl1717@gmail.com) [2ranirossaria04@gmail.com](mailto:ranirossaria04@gmail.com) [3rosvellyretno12@gmail.com](mailto:rosvellyretno12@gmail.com)
[4sarahpratiwipratiwi@gmail.com](mailto:sarahpratiwipratiwi@gmail.com)

Abstract: *The purpose of this study was to find out how students' interest in participating in Indonesian language learning and find out how the implementation of Indonesian language learning media was carried out by teachers in class VI SD Negeri 104202 Bandar Setia, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The Data Collection Technique is a quantitative analysis technique and is objective through collecting data based on a questionnaire. The research method used is a quantitative survey method, which uses a questionnaire as an instrument in receiving information. Survey research method, this is done by conducting surveys or collecting data directly from research respondents. Usually surveys are carried out by distributing questionnaires or questionnaires as the data collection instrument. This questionnaire or questionnaire is distributed to respondents who have been determined as the research sample.*

Keywords: *Student Interests, Indonesian Language, Learning Media*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan mengetahui bagaimana pengimplementasian media pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru di kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun Teknik Pengumpulan Data adalah teknik analisis kuantitatif dan bersifat objektif melalui pengumpulan data berdasarkan angket. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif survei, yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam menerima informasi. Metode penelitian survei, ini dilakukan dengan melakukan survei atau pengumpulan data secara langsung dari responden penelitian. Biasanya survei dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Angket atau kuisisioner ini disebarakan ke responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitiannya.*

Kata Kunci: *Minat Siswa, Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, bahasa Melayu menjadi dasar pembentukan bahasa Indonesia yang modern. Bahasa Indonesia disederhanakan dan diartikulasikan secara sistematis untuk menghilangkan pengaruh Belanda dan memperluas penggunaannya di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, pendidikan, media, dan sastra. Pada tahun 1947, Bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa resmi dan nasional Indonesia melalui UU No. 24 tahun 1947. Sejak itu, bahasa Indonesia terus berkembang dan menjadi alat komunikasi utama di seluruh Indonesia. Bahasa Indonesia juga diakui sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia terus mengalami pengayaan kosakata melalui kontak dengan bahasa-bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, Arab, Jepang, dan Tionghoa. Meskipun bahasa Indonesia memiliki banyak dialek daerah, penggunaan bahasa baku atau bahasa resmi yang berdasarkan dialek Jakarta lebih umum dalam komunikasi formal dan media massa di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan penting dalam mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan bahasa di Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi sarana penting dalam pendidikan, pemerintahan,

perdagangan, dan komunikasi lintas budaya di negara ini. Sebagai identitas dan Kebangsaan, Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia. Mengajarkan anak Anda bahasa Indonesia akan membantu memperkuat identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Mereka akan dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka serta menjadi bagian dari komunitas lokal dengan lebih baik. Di samping itu, bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari – hari. Jadi kita tidak dapat terlepas dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia penting untuk diperlengkapi dan diajarkan kepada anak sedini mungkin.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Media Pembelajaran

Penggunaan media atau alat bantu sangat membantu aktivitas proses pembelajaran terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Munadi (2008: 7), mengemukakan, “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Pendapat lain dikemukakan oleh Briggs (Sadiman, 2008: 6) bahwa, “Media

Pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (Sadiman, 2008: 7) bahwa, “Media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya”. Menurut Tafonao (2018:104) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat disampaikan oleh pendidik dengan tujuan untuk merangsang pikiran, gagasan, dan minat peserta didik untuk belajar. Pendapat ini sejalan dengan Falahuddin (2014:108), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber informasi kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru adalah media yang sudah ada atau konvensional. Dengan kata lain, guru tidak menggunakan media buatannya sendiri. Jenis media pembelajaran konvensional yang digunakan tersebut berupa (1) media pandang, (2) media dengar, dan (3) media pandang dengar. Media pandang non proyeksi yang digunakan guru berupa gambar seri, wall

chart, reading box, dan reading machine sedangkan papan tulis, papan flanel, papan magnetis, papan tali, papan selip, flash card, kubus struktur, bumbung substitusi, kartu gambar, modul dan media pandang berproyeksi seperti OHP, slide, film, strips, film loop, episcope tidak digunakan oleh guru. Media dengar yang digunakan guru berupa rekaman (tape recorder), radio, sedangkan piringan hitam tidak digunakan oleh guru. Pada media pandang dengar guru hanya menggunakan VTR sedangkan sound slide, film suara, dan televisi tidak digunakan oleh guru. Menggunakan media tersebut tersebar pada semua aspek pembelajaran keterampilan berbahasa maupun pada aspek pembelajaran sastra. Media yang digunakan guru pada aspek pembelajaran keterampilan berbahasa adalah media konvensional. Dalam bahasa lain guru tidak membuat sendiri media pembelajaran untuk siswa- siswanya. Media pembelajaran dimaksud adalah media pandang non proyeksi berupa gambar seri, wall chart, reading box, reading machine; media dengar berupa VTR. Media pembelajaran bahasa lainnya baik dari jenis media pandang, media gambar, dan media pandang dengar tidak digunakan.

Media Pembelajaran Bahasa

Adapun media pembelajaran bahasa adalah suatu alat (baik hardware maupun software)

yang diambil dari sebuah sumber belajar, yang kemudian dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan, informasi, atau materi bahan ajar kepada peserta didik agar terjadi interaksi dari berbagai arah. Dalam proses penggunaannya, tentunya perlu dibarengi dengan strategi pengajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa dapat tercapai. Dengan interaksi multiarah yang terjadi, pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa dan juga dapat memotivasi peserta didik.

Jenis Media Pembelajaran Bahasa

Fungsi media pembelajaran Bahasa, antara lain: (1) Alat bantu dalam mengantarkan materi pembelajaran bahasa. (2) Mengonkretkan suatu informasi dalam materi pembelajaran bahasa yang masih bersifat abstrak. Misalnya, menyatakan objek dalam materi bahan ajar menulis teks deskripsi. (3) Mengefektifkan penyampaian materi bahan ajar bahasa Indonesia yang membutuhkan waktu lama jika disampaikan secara verbal. (4) Memberi stimulus bagi para peserta didik. (5) Memusatkan perhatian peserta didik. (6) Mengakomodasi penyampaian berbagai materi pembelajaran yang bersifat khusus dan perlu adanya penafsiran. Misalnya, tentang fenomena alam dalam teks eksplanasi. (7) Mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Tujuan Media Pembelajaran Bahasa

Berikut tujuan media pembelajaran bahasa.

(1) Membantu peserta didik mengoptimalkan potensi dan karakteristiknya masing-masing. (2) Menciptakan inovasi strategi pembelajaran bahasa. (3) Meningkatkan motivasi peserta didik. (4) Menciptakan pembelajaran bahasa yang efektif. (5) Menciptakan pembelajaran bahasa berbasis student-centered atau berpusat pada peserta didik. (6) Menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna, karena adanya media membantu peserta didik menjadi aktif dalam menemukan sendiri materi pembelajaran sesuai kemampuannya. (7) Mencapai tujuan pembelajaran.

Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Belajar Bahasa Indonesia

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan di atas, motivasi belajar bahasa Indonesia dinilai masih rendah. Bahkan lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya seperti IPA dan Matematika. Hal tersebut dikarenakan anggapan bahwa bahasa Indonesia mudah dan tidak perlu dipelajari seperti halnya mata pelajaran yang lainnya. Padahal memahami bahasa Indonesia juga memerlukan ketelitian dan keseriusan seperti halnya pelajaran yang lainnya. berikut adalah tips motivasi belajar bahasa Indonesia yang harus anda ketahui :

- Menanamkan bahwa belajar bahasa Indonesia sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Salah satu tips motivasi yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahwa belajar bahasa Indonesia sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa adalah salah satu alat yang 5 digunakan untuk mempersatukan bangsa oleh karenanya sangat penting untuk dipelajari agar memudahkan komunikasi antar sesama suku bangsa Indonesia tentunya.
- Menggunakan kamus online Selanjutnya cara untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan kamus bahasa Indonesia online. Dengan penggunaan kamus online tersebut, maka akan memudahkan para siswa untuk mengetahui arti dan makna dari setiap kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia yang tidak diketahui artinya. Penggunaan kamus tersebut tentu lebih memudahkan para siswa dibandingkan dengan membawa kamus yang dicetak tebal yang tentunya akan membuat para siswa semakin malas untuk belajar.
- Menggunakan kamus online Selanjutnya cara untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan kamus bahasa Indonesia online. Dengan penggunaan kamus online tersebut, maka akan memudahkan para

siswa untuk mengetahui arti dan makna dari setiap kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia yang tidak diketahui artinya. Penggunaan kamus tersebut tentu lebih memudahkan para siswa dibandingkan dengan membawa kamus yang dicetak tebal yang tentunya akan membuat para siswa semakin malas untuk belajar.

- Memberikan informasi dan motivasi bahwa bahasa Indonesia telah banyak dipelajari oleh berbagai negara. Kemudian tips yang dapat dilakukan untuk memotivasi para siswa agar lebih giat dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan cara memberikan informasi dan pemahaman bahwasanya bahasa Indonesia telah banyak dipelajari dan dikembangkan oleh berbagai Negara contohnya Australia dan Belanda. Hal tersebut akan memicu para siswa agar lebih giat belajar dan nantinya diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia tentunya.

Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Ada tiga jenis media pembelajaran konvensional Bahasa Indonesia yang kerap digunakan, yaitu berupa (1) media pandang, (2) media dengar, dan (3) media pandang dengar.

1. Media Pandang Jenis

Media pembelajaran Bahasa Indonesia ini terbagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu

media pandang non proyeksi dan media pandang proyeksi.

- Media pandang non proyeksi Media pandang non proyeksi merupakan media berupa papan yang kerap digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa di kelas, antara lain gambar seri (flow chart atau gambar susun), wall chart, reading box, dan reading machine, serta papan tulis, papan flanel, papan magnetis, papan tali, papan selip (slot board), flash card, kubus struktur, bumbung substitusi, kartu gambar, hingga modul.
- Media pandang proyeksi Media pandang berproyeksi juga ada beberapa macam, seperti OHP, slide, film, strips, film loop, dan episcope atau epidiascope.

2. Media dengar

Adapun media dengar yang kerap digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa, yaitu berupa rekaman (tape recorder), radio, dan piringan hitam. Namun, seiring perkembangan zaman, media dengar piringan hitam sudah tidak banyak atau jarang digunakan lagi.

3. Media pandang dengar

Media yang termasuk ke dalam media pandang dengar adalah slide suara (sound slide, slide tape, atau photoplay), film suara, televisi, dan VTR (Video Tape Recorder)

METODE

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, pengertian metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan pengertian metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif survei, yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam menerima informasi. Metode penelitian survei, ini dilakukan dengan melakukan survei atau pengumpulan data secara langsung dari responden penelitian. Biasanya survei dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Angket atau kuisisioner ini disebarkan ke responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitiannya. Kuesioner (Angket) Menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) mengemukakan, bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 135) Data yang terkumpul melalui angket

kemudian penulis olah kedalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor 7 jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan.

Teknik Analisis data adalah “suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh”. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan dan kemudian data dihitung secara akurat. Dalam metode penelitian kami menggunakan survey responden yang dapat dihitung berapa tanggapan yang setuju, tidak setuju, dan seterusnya. Kemudian kami menyimpulkan berdasarkan persentase/jumlah tanggapan terbanyak.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di SD Negeri 104202 Bandar

Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tepatnya di kelas VI dengan jumlah responden yang diambil 24 orang siswa adalah sebagai berikut Keterangan Skors Opsional yang digunakan :

- Selalu (SL), diberi skor 3 point
- Jarang (JR), diberi skor 2 point
- Tidak Pernah (TP), diberi 1 point

Kemudian rata – rata untuk hasil nilai dari perhitungan yang digunakan dalam observasi ini berpatokan pada kategori seperti dibawah ini:

- 3 – 2,5 : sangat baik
- 2,4 – 1,9 : cukup baik
- 1,8 – 1 : kurang baik

Pada tabel dibawah ini akan dipaparkan hasil angket observasi yang diperoleh. Perlu dipahami bahwa setiap skor kategori dikalikan dengan banyaknya responden yang memilih. Sedangkan untuk menentukan hasilnya dapat diperoleh dari jumlah keseluruhan hasil skor kategori setiap masing – masing pernyataan. Sebagai contohnya : Pada pernyataan 1 diketahui bahwa dari 24 orang responden, yang memilih kategori SL (Selalu) sebanyak 19 orang, JR (Jarang) 3 orang, TP (Tidak Pernah) 2 orang. Jadi dapat

dirumuskan hasilnya : SL bernilai 3 point
(19 orang x 3 point) = 57 point

JR bernilai 2 point (3 orang x 2 point) = 6 point

TP bernilai 1 point (2 orang x 1 point) = 2 point

Hasil skor dari pernyataan 1 adalah 65 point.

Begitu juga untuk mencari hasil skor setiap pernyataan berikutnya. Berikut ini lampiran setiap skor dari pilihan opsional pada 10 pernyataan dari 24 orang responden.

N o	Pertanyaan	SL (3)	J R (2)	TP (1)	Hasi l
1	Saya semangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dari awal sampai akhir pelajaran	19	3	2	65
2	Saya tetap hadir di sekolah ketika guru bahasa Indonesia berhalangan hadir	22	2	-	70
3	Saya sungguh-sungguh memperhatikan	9	15	-	57

	pelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan				
4	Ketika guru memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, saya memanfaatkan kesempatan itu	3	11	10	41
5	Saya mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan tekun dan senang hati	11	13	-	59
6	Saya selalu berusaha untuk memahami materi tentang bahasa Indonesia	16	8	-	64
7	Saya selalu menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	8	10	5	49
8	Saya menyukai mata pelajaran bahasa indonesia	8	5	11	45

9	Saya aktif bertanya bila terdapat materi pelajaran bahasa Indonesia yang sulit dimengerti	6	17	1	53
10	Guru menggunakan media pembelajaran selama menyampaikan mata pelajaran berkenaan dengan bahasa Indonesia	1	7	16	33
HASIL PENJUMLAHAN SKOR					536

Dari table diatas, dapat diperoleh nilai data untuk menentukan hasil observasi yang nantinya akan digolongkan ke dalam kategori hasil rata – rata observasi adalah sebagai berikut:

Hasil rata – rata dari penjumlahan

Hasil penjumlahan skor pada tabel :

Jumlah pernyataan

$$536 : 10 = 53,6$$

Hasil observasi

Hasil rata – rata : Jumlah responden

$$53,6 : 24 = 2,2$$

Dari hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwasanya minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 104202, Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, tergolong cukup baik, namun, penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut sangat rendah. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia. Karena, pada kelas tinggi sudah seharusnya bisa mengeksplor pengetahuan tentang bahasa dari negara nya sendiri yaitu bahasa Indonesia dengan mengetahui tata cara penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia seperti video pembelajaran, buku cerita, dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui bahwasanya buku cerita, video pembelajaran, video animasi, buku pantun, buku kumpulan puisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dan seharusnya di gunakan dalam proses pembelajaran. namun, sangat disesalkan, bahwa tidak ada media pendukung dan sangat jarang digunakan oleh guru, dan guru kurang kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Sehingga, guru lebih condong hanya terfokus dari buku paket atau buku pegangan saja dalam melakukan proses pembelajaran. Inilah salah satunya pemicu adanya ketidakefektifan siswa, dan

kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan penting dalam mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan bahasa di Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi sarana penting dalam pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan komunikasi lintas budaya di negara ini. Di samping itu, bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari – hari. Jadi kita tidak dapat terlepas dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia penting untuk diperlengkapi dan diajarkan kepada anak sedini mungkin. Dan didalam pembelajaran bahasa Indonesia, memerlukan media pembelajaran untuk memicu motivasi dan semangat belajar siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dasar pemilihan dan penggunaan media pembelajaran di SD harus mengacu pada kemampuan guru dalam memilih media sesuai dengan tujuan yang ingin di capai merupakan pertimbangan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang kurang tepat akan dapat mengurangi ke jelasan informasi, pesan atau isi materi ajar yang di berikan, tetapi justru akan memberi ke kaburan informasi yang di peroleh. Pemilihan media pembelajaran perlu di lakukan secara lebih cermat dan

tepat sasaran .Hal ini penting diperhatikan oleh guru SD dalam memilih media yang di sesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar dan aspek lain yang berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa, dan kemampuan guru yang menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Cet. Ke-2. Jakarta: PR. Raja Grafindo Persada
- Frances, Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam
- Riyanti, A., & Setyami, I. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 106-111.
- Suryaman, M. (2010, July). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In Disajikan pada Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK di DIY (Vol. 28).
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2).